BAGAIMANA MENGAMBIL MANFAAT DARI ORANG KAFIR TANPA TERJERUMUS DALAM LARANGAN?

Oleh
Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin

Pertanyaan:
Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin ditanya:

"Bagaimana caranya agar kita bisa mengambil manfaat dari orang-orang kafir tanpa harus terjerumus kedalam larangan? Dan apakah "maslahah mursalah" Juga termasuk itu?"

Jawaban:
Apa yang dikerjakan musuh-musuh Allah dan musuh-musuh kita yaitu orang kafir, ada 3 bagian:

Pertama : Aktivitas ibadah
Kedua : Kebiasaan (adat kebiasaan)
Ketiga : Produksi dan pekerjaan lain.

Adapun masalah ibadah

Sudah dimengerti bahwa **hal itu tidak boleh bagi seorang muslim untuk bertasyabuh dengan mereka dalam masalah-masalah ibadah**

*Barangsiapa yang bertasyabuh dengan Yahudi dan Nasrani dalam hal ibadah, hal ini merupakan **bahaya yang besar**, bisa jadi hal itu menjerumuskan dirinya kepada kekafiran yang mengeluarkan dari keislaman*

Adapun masalah kebiasaan seperti pakaian dan lainnya

Kita diharamkan menyerupai mereka, karena Nabi telah bersabda...

"Barangsiapa yang menyerupai suatu golongan, maka ia termasuk dari mereka"

Sedangkan untuk masalah industri dan perusahaan, yang disitu terdapat kemaslahatan umum

*Maka hal itu **tidaklah berdosa kita belajar dari mereka tentang apa yang mereka produksi dan kita dapat mengambil manfaat darinya***

Hal ini bukan termasuk tasyabbuh (yang dilarang)

Adapun pertanyaan seseorang tentang ***"Apakah maslahah mursalah masuk dalam hal ini?"***

Kami menjawab, tentang maslahah mursalah <u>tidak harus ada dalil tersendiri</u>, kami katakan bahwa...

"Bila kita mengerjakan maslahah mursalah dan didalamnya benar-benar ada maslahah, maka syari'at ini telah

memberikan kesaksian akan keshahihannya dan itu menjadi bagian dari syari'at"

Namun jika syara' menyaksikan akan kebatilannya, berarti hal itu bukan termasuk maslahah mursalah, walau pelakunya mengira demikian

Jika bukan maslahah mursalah dan juga tidak ada dalilnya, maka hendaklah dikembalikan kepada pokoknya

Jika ia termasuk masalah ibadah, maka asal suatu ibadah adalah dilarang

Dan jika bukan termasuk ibadah, *maka asal suatu ibadah adalah dilarang,* ***dan jika bukan termasuk ibadah, maka hal itu diperbolehkan***

Dengan ini menjadi jelas bahwa masalah mursalah **tidak ada dalilnya tersendiri.**

NASEHAT KEPADA ORANG YANG BEKERJA SAMA DENGAN ORANG KAFIR

Pertanyaan:
Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin ditanya:

Apa yang anda nasehatkan kepada orang yang bekerja bersama orang kafir?

Jawaban:
Kami nasehatkan kepada saudara yang bekerja bersama orang-orang kafir...

Hendaklah mencari tempat pekerjaan yang disana tidak terdapat musuh-musuh Allah*, orang-orang yang beragama selain agama Islam*

Bila hal itu kita dapatkan, memang itulah yang semestinya

Namun ***bila kita sulit mendapatkanya****, maka hal itupun tidak berdosa*

Karena baginyalah amalan dia dan bagi merekalah amalan mereka

Akan tetapi dengan syarat;

Hatinya tidak boleh ada rasa kasih-sayang, cinta dan loyal kepada mereka tanpa haq (dakwah)

Dan harus senantiasa berpegang dengan syari'at *dalam perkara-perkara yang berkaitan dengan memberi salam kepada mereka atau menjawab salam dari mereka dan yang semacamnya*

Demikian juga tidak boleh mengantar jenazah mereka, tidak

mendatanginya, tidak turut dalam hari-hari raya mereka dan tidak mengucapkan selamat kepada mereka

Dengan selalu berda'wah kepada mereka, kepada Islam dengan segenap kemampuan

[Disalin dari kitab Majmu' Fatawa Arkanil Islam, edisi Indonesia Majmu Fatawa Solusi Problematika Umat Islam Seputar Akidah dan Ibadah, oleh Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, Terbitan Pustaka Arafah]

http://www.almanhaj.or.id/index.php?action=more&article_id=1452&bagian=0